

## Analisis Hubungan Kemampuan Desain Pembelajaran Inovatif Terhadap Kemampuan Praktik Pembelajaran PPL Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Bagi Guru Madrasah Kemenag di LPTK UNM

Syarifuddin<sup>1\*</sup> & Muh. Faisal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

[syarifuddin@unm.ac.id](mailto:syarifuddin@unm.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang analisis hubungan kemampuan desain pembelajaran inovatif terhadap kemampuan praktik pembelajaran PPL mahasiswa PPG Dalam Jabatan Bagi Guru Madrasah Kemenag Di LPTK UNM. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yaitu mengkaji analisis hubungan kemampuan desain pembelajaran inovatif terhadap kemampuan praktik pembelajaran PPL mahasiswa PPG Dalam Jabatan Bagi Guru Madrasah Kemenag Di LPTK UNM. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PPG Dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Kemenag Tahun 2022 Angkatan 2 di LPTK UNM. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Kemenag Tahun 2022 Angkatan 2 di LPTK UNM dengan jumlah data hasil filterisasi dan valid sebanyak 111 orang. Hasil analisis nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa PPG Dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Kemenag Angkatan 2 tahun 2022 Universitas Negeri Makassar untuk langkah eksplorasi alternatif solusi berada dalam kategori sangat tinggi, langkah penentuan solusi berada dalam kategori sangat tinggi, langkah pembuatan rencana aksi 1 berada dalam kategori sangat tinggi, langkah pembuatan rencana aksi 2 berada dalam kategori sangat tinggi, langkah *peer teaching* berada dalam kategori sangat tinggi, langkah pembuatan rencana evaluasi berada dalam kategori sangat tinggi, dan tahapan praktik pembelajaran PPL berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi  $r$  sebesar  $-0,120$  dengan nilai peluang (*sig.*)  $0,105 > \alpha 0,05$  yang berarti menerima hipotesis  $H_0$  dan menolak hipotesis  $H_1$  yaitu secara statistik signifikan tidak terdapat hubungan antara variabel pembuatan rencana evaluasi dengan variabel praktik pembelajaran PPL.

**Kata kunci:** *Desain Pembelajaran Inovatif, Praktik Pembelajaran PPL*

### ABSTRACT

*The aim of the study was to obtain information on the analysis of the relationship between the ability of innovative learning design and the ability to practice PPL learning in PPG students in Position for Madrasah Teachers of the Ministry of Religion at LPTK UNM. This type of research is *ex post facto* research, which examines the analysis of the relationship between the ability of innovative learning design and the ability to practice PPL learning in PPG students in Position for Madrasah Teachers of the Ministry of Religion at LPTK UNM. The population in this study were students of the In-service PPG Study Program for Madrasah Teachers of the Ministry of Religion Year 2022 Batch 2 at LPTK UNM. The sample selected in this study were students of the In-service Teacher Professional Education Study Program (PPG) for Madrasah Teachers of the Ministry of Religion Year 2022 Batch 2 at LPTK UNM with a total of 111 filtered and valid data. The results of the analysis of the learning outcomes of In-service PPG students for Madrasah Teachers of the Ministry of Religion Batch 2 of 2022 Makassar State University for the step of exploring alternative solutions are in the very high category, the step for determining solutions is in the very high category, the step for making an action plan 1 is in the very high category, the action plan 2 step is in the very high category, the peer teaching step is in the very high category, the evaluation plan making step is in the very high category, and the PPL learning practice stage is in the very high category. The results of the correlation analysis obtained a correlation value of  $-0.120$  with an opportunity value (*sig.*)  $0.105 > \alpha 0.05$  which means accepting the  $H_0$  hypothesis and rejecting the  $H_1$  hypothesis, namely statistically there is no significant relationship between the evaluation plan making variables and the PPL learning practice variables.*

**Keywords:** *Innovative Learning Design, PPL Learning Practices*

### PENDAHULUAN

Clarence Schauer menyebut pengembangan pembelajaran (pengembangan instruksional) sebagai perencanaan secara akal

sehat untuk mengidentifikasi masalah belajar dan mengusahakan pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan suatu rencana terhadap pelaksanaan, evaluasi, uji coba, umpan

balik, dan hasilnya. Twelker, Urbach, dan Buck mendefinisikan pengembangan pembelajaran sebagai cara yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi satu set bahan dan strategi belajar dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Suparman menyebut pengembangan pembelajaran sebagai suatu proses yang sistematis meliputi identifikasi masalah, pengembangan strategi dan bahan instruksional, serta evaluasi terhadap strategi dan bahan instruksional dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Suparman, 1991).

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk menghasilkan suatu sistem pembelajaran. Model pengembangan pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick & Carey telah lama digunakan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Model yang dikembangkan didasarkan pada penggunaan pendekatan sistem terhadap komponen-komponen dasar dari desain sistem pembelajaran yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Benny, 2010)

Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan tahun 2022 terbagi menjadi 2 kategori, yaitu PPG dalam jabatan Kategori I dan PPG dalam jabatan Kategori II. PPG dalam jabatan Kategori I diperuntukkan untuk guru-guru yang memiliki masa kerja sampai dari Desember 2015. PPG dalam jabatan Kategori II ditujukan untuk guru-guru yang memiliki masa kerja aktif mulai dari Januari 2016 dan telah mengajar minimal 3 tahun terakhir. Tujuan Pendidikan Profesi Guru adalah membentuk guru profesional yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang menguasai materi ajar, berakhlak dan berkepribadian Indonesia, menginspirasi dan menjadi teladan, memiliki penampilan memesonakan, berwibawa, tegas, ikhlas, serta disiplin yang mampu mendidik, membelajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terkini dan masa depan. Sebagai pendidik profesional yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan kompetensi: (1) mampu

melaksanakan tugas keprofesional sebagai pendidik yang memesonakan, yang dilandasi sikap cinta tanah air, berwibawa, tegas, disiplin, penuh panggilan jiwa, samapta, disertai dengan jiwa kesepenuhhatian dan kemurahhatian; (2) mampu merumuskan indikator capaian pembelajaran berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki peserta didik mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh (kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif) yang berorientasi masa depan (adaptif dan fleksibel); (3) menguasai materi ajar termasuk advanced material secara bermakna yang dapat menjelaskan aspek “apa” (konten), “mengapa” (filosofi), dan “bagaimana” (penerapan) dalam kehidupan sehari-hari; (4) mampu merancang pembelajaran dengan menerapkan prinsip memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogik, serta teknologi informasi dan komunikasi atau Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dan pendekatan lain yang relevan; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membangun sikap (karakter Indonesia), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah secara kritis, humanis, inovatif, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, dengan menggunakan model pembelajaran dan sumber belajar yang didukung hasil penelitian; (6) mampu mengevaluasi masukan, proses, dan hasil pembelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dengan menerapkan asesmen otentik, serta memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan kualitas pembelajaran; dan (7) mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan sebagai guru profesional melalui penelitian, refleksi diri, pencarian informasi baru, dan inovasi.

Penyelenggaraan Program PPG Dalam Jabatan juga merupakan amanat Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pasal 17 ayat (1) Undang-Undang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan Mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus.

Program PPG Dalam Jabatan merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S-1 kependidikan dan S-1/D-IV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru

secara utuh sesuai dengan standar pendidikan guru.

Program PPG Dalam Jabatan dirancang agar guru memiliki kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology literacy*), inovasi (*innovation*), serta keterampilan berbahasa (*language skills*) yang digunakan untuk mengelola pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Dengan demikian lulusan yang dihasilkan memiliki karakter unggul, kompetitif, dan cinta tanah air. Selain itu lulusan juga memiliki kemampuan era revolusi industri 4.0 yang mengutamakan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*).

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka percepatan pembangunan pendidikan, adalah Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan. Program ini meliputi (1) Program Pendidikan Profesi Guru Dalam jabatan, (2) Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi dengan Kewenangan Tambahan (PPGT), (3) Program Sarjana Mendidik di Daerah 3T (SM-3T), (4) Program Kuliah Kerja Nyata di Daerah 3T dan PPGT (KKN-3T PPGT), (5) Program Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi Kolaboratif (PPGT Kolaboratif), dan (6) Program S-1 Kependidikan dengan Kewenangan Tambahan (S-1 KKT). Program-program tersebut merupakan jawaban untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di daerah 3T. Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai salah satu perguruan tinggi LPTK telah melaksanakan program-program pengembangan tersebut seperti: SM-3T, PPGT, dan S-1 KKT.

Universitas Negeri Makassar sebagai salah satu LPTK penyelenggara PPG Dalam Jabatan telah melaksanakan berbagai jenis Pendidikan Profesi Guru. Pada Tahun 2022, Universitas Negeri Makassar melaksanakan Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Kemdikbudristek, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Kemdikbudristek, dan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Kemenag.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana hubungan kemampuan desain pembelajaran inovatif terhadap kemampuan praktik pembelajaran PPL mahasiswa PPG Dalam Jabatan Bagi Guru Madrasah Kemenag

Di LPTK UNM, maka perlu untuk dilakukan kajian penelitian mengenai hubungan kemampuan desain pembelajaran inovatif terhadap kemampuan praktik pembelajaran PPL mahasiswa PPG Dalam Jabatan Bagi Guru Madrasah Kemenag Di LPTK UNM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian yaitu analisis hubungan kemampuan desain pembelajaran inovatif terhadap kemampuan praktik pembelajaran PPL mahasiswa PPG Dalam Jabatan Bagi Guru Madrasah Kemenag di LPTK UNM.

### Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

### Kompetensi Profesional Guru

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana pola tingkahlaku guru dalam

memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu teknologi dan seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi, program satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampunya.
- b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diampu.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Surya (2005), guru yang profesional tercemin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalannya. Kompetensi guru di Indonesia telah pula dikembangkan oleh proyek pembinaan pendidikan guru (P3G), dari analisis tugas-tugas guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas.

### Pembelajaran PPG

Beban belajar Program PPG Dalam Jabatan tertuang dalam kurikulum Prodi PPG. Kurikulum tersebut dikembangkan dengan mengacu pada profil lulusan Program PPG Dalam Jabatan, yaitu menjadi "*Guru profesional yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang menguasai materi ajar, berkarakter dan berkepribadian Indonesia, menginspirasi dan menjadi teladan, memiliki penampilan memeson, berwibawa, tegas, ikhlas, serta disiplin yang*

*mampu mendidik, membelajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terkini dan masa depan*". Kurikulum Program PPG Dalam Jabatan dirancang untuk memfasilitasi Mahasiswa Program PPG Dalam Jabatan mencapai SKL, yang dinyatakan dalam CPL pada bidang studi atau program keahlian masing-masing. Kaitan antara CPL, CPBS, bahan kajian, dan mata kuliah Program PPG Dalam Jabatan.

### Struktur Kurikulum Prodi PPG

Kurikulum program PPG Dalam Jabatan terdiri atas tiga mata kuliah, yaitu:

1. Pendalaman Materi (Analisis Materi Ajar Berbasis Masalah, Literasi, dan *Higher Order Thinking Skills/HOTS*).
2. Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Desain Pembelajaran Inovatif).
3. PPL (Praktik Pembelajaran Inovatif).

Struktur kurikulum Program PPG Dalam Jabatan memuat 3 (tiga) mata kuliah sebagaimana tersebut di atas dengan beban belajar sebesar 36 (tiga puluh enam) sks berdasarkan Pasal 13 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 38 Tahun 2020 tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik Bagi Guru Dalam Jabatan. Pemenuhan beban belajar melalui rekognisi pembelajaran lampau sebanyak 24 (dua puluh empat) sks dan pembelajaran ditempuh sebanyak 12 (dua belas) sks.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yaitu mengkaji hubungan kemampuan desain pembelajaran inovatif terhadap kemampuan praktik pembelajaran PPL mahasiswa PPG Dalam Jabatan Bagi Guru Madrasah Kemenag Di LPTK UNM. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Kemenag Tahun 2022 Angkatan 2 di LPTK Universitas Negeri Makassar. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Kemenag Tahun 2022 Angkatan 2 di LPTK Universitas Negeri Makassar dengan jumlah data hasil filterisasi dan valid sebanyak 111 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik

deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu analisis korelasi.

## HASIL & PEMBAHASAN

### 4.1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa PPG Dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Kemenag Angkatan 2 tahun 2022 Universitas Negeri Makassar untuk langkah eksplorasi alternatif solusi diperoleh nilai rata-rata sebesar 99,32; standar deviasi sebesar 4,07; variansi sebesar 16,58; median 100; modus 100; skewness -5,91; kurtosis 33,57; range 25; minimum 75; dan maksimum 100. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 99,32 (nilai maksimal 100) diperoleh 99,32%  $((99,32/100) \times 100\%)$  yang berarti secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Nilai skewness sebesar -5,91 yang menandakan kurva condong ke kiri dengan arti bahwa secara umum nilai cenderung berada disekitar nilai rata-ratanya. Kurtosis sebesar 33,57 yang menandakan kurva leptokurtik yang cenderung agak runcing dengan arti nilai cenderung relative sama. Berdasarkan hasil kategori diperoleh kategori sangat rendah tidak ada; kategori rendah tidak ada; kategori sedang sebesar 2,70%; kategori tinggi tidak ada, dan kategori sangat tinggi sebesar 97,30%. Dari hasil tersebut tampak bahwa kategori sangat tinggi lebih besar dibandingkan kategori lainnya, yang berarti nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar untuk langkah eksplorasi alternatif solusi berada dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa PPG Dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Kemenag Angkatan 2 tahun 2022 Universitas Negeri Makassar untuk langkah penentuan solusi diperoleh nilai rata-rata sebesar 100; standar deviasi sebesar 0; variansi sebesar 0; median 100; modus 100; skewness tidak ada; kurtosis tidak ada; range 0; minimum 100; dan maksimum 100. Berhubung semua data sama, yaitu sampel memperoleh nilai yang sama dan maksimal. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 99,32 (nilai maksimal 100) diperoleh 99,32%  $((99,32/100) \times 100\%)$  yang berarti secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil kategori diperoleh kategori sangat rendah tidak ada; kategori rendah tidak ada; kategori sedang tidak ada; kategori tinggi tidak ada, dan kategori sangat tinggi sebesar 100%. Dari hasil tersebut tampak bahwa kategori sangat tinggi lebih besar dibandingkan kategori lainnya, yang

berarti nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar untuk langkah penentuan solusi berada dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa PPG Dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Kemenag Angkatan 2 tahun 2022 Universitas Negeri Makassar untuk langkah pembuatan rencana aksi 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,92; standar deviasi sebesar 5,88; variansi sebesar 34,60; median 92; modus 92; skewness -1,34; kurtosis 3,35; range 36; minimum 64; dan maksimum 100. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 90,92 (nilai maksimal 100) diperoleh 90,92%  $((90,92/100) \times 100\%)$  yang berarti secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Nilai skewness sebesar -1,34 yang menandakan kurva condong ke kiri dengan arti bahwa secara umum nilai cenderung berada disekitar nilai rata-ratanya. Kurtosis sebesar 3,34 yang menandakan kurva leptokurtik yang cenderung agak runcing dengan arti nilai cenderung relative sama. Berdasarkan hasil kategori diperoleh kategori sangat rendah tidak ada; kategori rendah tidak ada; kategori sedang sebesar 0,90%; kategori tinggi sebesar 37,84%, dan kategori sangat tinggi sebesar 61,26%. Dari hasil tersebut tampak bahwa kategori sangat tinggi lebih besar dibandingkan kategori lainnya, yang berarti nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar untuk langkah pembuatan rencana aksi 1 berada dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa PPG Dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Kemenag Angkatan 2 tahun 2022 Universitas Negeri Makassar untuk langkah pembuatan rencana aksi 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,76; standar deviasi sebesar 4,51; variansi sebesar 20,31; median 92; modus 92; skewness -0,22; kurtosis -0,41; range 20; minimum 80; dan maksimum 100. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 93,76 (nilai maksimal 100) diperoleh 93,76%  $((93,76/100) \times 100\%)$  yang berarti secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Nilai skewness sebesar -0,22 yang menandakan kurva condong ke kiri dengan arti bahwa secara umum nilai cenderung berada disekitar nilai rata-ratanya. Kurtosis sebesar -0,41 yang menandakan kurva platikurtik yang cenderung agak datar dengan arti nilai cenderung relative sama. Berdasarkan hasil kategori diperoleh kategori sangat rendah tidak

ada; kategori rendah tidak ada; kategori sedang tidak ada; kategori tinggi sebesar 20,72%, dan kategori sangat tinggi sebesar 79,28%. Dari hasil tersebut tampak bahwa kategori sangat tinggi lebih besar dibandingkan kategori lainnya, yang berarti nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar untuk langkah pembuatan rencana aksi 2 berada dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa PPG Dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Kemenag Angkatan 2 tahun 2022 Universitas Negeri Makassar untuk langkah peerteaching diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,04; standar deviasi sebesar 4,01; variansi sebesar 16,11; median 93,68; modus 97,89; skewness -0,31; kurtosis -0,89; range 16,84; minimum 83,16; dan maksimum 100. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 93,04 (nilai maksimal 100) diperoleh 93,04%  $((93,04/100) \times 100\%)$  yang berarti secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Nilai skewness sebesar -0,31 yang menandakan kurva condong ke kiri dengan arti bahwa secara umum nilai cenderung berada disekitar nilai rata-ratanya. Kurtosis sebesar -0,89 yang menandakan kurva platikurtik yang cenderung agak datar dengan arti nilai cenderung relative sama. Berdasarkan hasil kategori diperoleh kategori sangat rendah tidak ada; kategori rendah tidak ada; kategori sedang tidak ada; kategori tinggi sebesar 37,84%, dan kategori sangat tinggi sebesar 62,16%. Dari hasil tersebut tampak bahwa kategori sangat tinggi lebih besar dibandingkan kategori lainnya, yang berarti nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar untuk langkah peerteaching berada dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa PPG Dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Kemenag Angkatan 2 tahun 2022 Universitas Negeri Makassar untuk langkah pembuatan rencana evaluasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 99,37; standar deviasi sebesar 2,95; variansi sebesar 8,69; median 100; modus 100; skewness -5,66; kurtosis 33,88; range 20; minimum 80; dan maksimum 100. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 99,37 (nilai maksimal 100) diperoleh 99,37%  $((99,37/100) \times 100\%)$  yang berarti secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Nilai skewness sebesar -5,66 yang menandakan kurva condong ke kiri dengan arti bahwa secara umum nilai cenderung berada

disekitar nilai rata-ratanya. Kurtosis sebesar 33,87 yang menandakan kurva leptokurtik yang cenderung agak runcing dengan arti nilai cenderung relative sama. Berdasarkan hasil kategori diperoleh kategori sangat rendah tidak ada; kategori rendah tidak ada; kategori sedang tidak ada; kategori tinggi sebesar 2,70%, dan kategori sangat tinggi sebesar 97,30%. Dari hasil tersebut tampak bahwa kategori sangat tinggi lebih besar dibandingkan kategori lainnya, yang berarti nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar untuk langkah pembuatan rencana evaluasi berada dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa PPG Dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Kemenag Angkatan 2 tahun 2022 Universitas Negeri Makassar untuk tahapan praktik pembelajaran PPL diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,98; standar deviasi sebesar 4,26; variansi sebesar 18,14; median 92,87; modus 95,24; skewness -0,43; kurtosis -0,48; range 19,46; minimum 80; dan maksimum 99,46. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 91,98 (nilai maksimal 100) diperoleh 91,98%  $((91,98/100) \times 100\%)$  yang berarti secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Nilai skewness sebesar -0,43 yang menandakan kurva condong ke kiri dengan arti bahwa secara umum nilai cenderung berada disekitar nilai rata-ratanya. Kurtosis sebesar -0,48 yang menandakan kurva mesokurtik yang cenderung agak datar dengan arti nilai cenderung relative sama. Berdasarkan hasil kategori diperoleh kategori sangat rendah tidak ada; kategori rendah tidak ada; kategori sedang tidak ada; kategori tinggi sebesar 36,04%, dan kategori sangat tinggi sebesar 63,96%. Dari hasil tersebut tampak bahwa kategori sangat tinggi lebih besar dibandingkan kategori lainnya, yang berarti nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar untuk tahapan praktik pembelajaran PPL berada dalam kategori sangat tinggi.

#### 4.2. Hubungan Variabel Eksplorasi Alternatif Solusi (X1) dengan Variabel Praktik Pembelajaran PPL (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi:  $Y = 104,515 - 0,126 X1$ . Hasil analisis data pada tabel anova untuk menguji hipotesis diperoleh nilai F sebesar 1,610 dengan nilai peluang (sig.)  $0,207 > \alpha$  0,05 yang berarti secara statistik signifikan untuk menerima hipotesis H0 dan menolak

hipotesis H1 yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel eksplorasi alternatif solusi terhadap variabel praktik pembelajaran PPL. Hubungan antara variabel eksplorasi alternatif solusi dengan variabel praktik pembelajaran PPL ditunjukkan dengan nilai analisis korelasi. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi  $r$  sebesar  $-0,121$  dengan nilai peluang ( $\text{sig.}$ )  $0,104 > \alpha 0,05$  yang berarti yang berarti menerima hipotesis H0 dan menolak hipotesis H1 yaitu secara statistik tidak terdapat hubungan antara variabel eksplorasi alternatif solusi dengan variabel praktik pembelajaran PPL. Dari hasil tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel eksplorasi alternatif solusi dengan variabel praktik pembelajaran PPL.

#### **4.3. Hubungan Variabel Penentuan Solusi (X2) dengan Variabel Praktik Pembelajaran PPL (Y)**

Sehubungan dengan data penentuan solusi yang diperoleh semua data sama, yaitu sampel memperoleh nilai yang sama dan maksimal, maka analisis regresi dan analisis korelasi tidak dilakukan.

#### **4.4. Hubungan Variabel Pembuatan Rencana Aksi 1 (X3) dengan Variabel Praktik Pembelajaran PPL (Y)**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi:  $Y = 47,888 + 0,485 X3$ . Hasil analisis data pada tabel anova untuk menguji hipotesis diperoleh nilai  $F$  sebesar  $88,702$  dengan nilai peluang ( $\text{sig.}$ )  $0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti secara statistik signifikan untuk menolak hipotesis H0 dan menerima hipotesis H1 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan variabel pembuatan rencana aksi 1 terhadap variabel praktik pembelajaran PPL. Menurut persamaan regresi diperoleh arti yaitu setiap kenaikan 1 satuan variabel pembuatan rencana aksi 1 akan meningkatkan  $0,485$  satuan variabel praktik pembelajaran PPL dengan konstanta sebesar  $47,888$ . Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar  $0,449$  atau  $44,9\%$  yang berarti kemampuan variabel pembuatan rencana aksi 1 mempengaruhi atau menjelaskan variabel praktik pembelajaran PPL sebesar  $44,9\%$ .

Hubungan antara variabel pembuatan rencana aksi 1 dengan variabel praktik pembelajaran PPL ditunjukkan dengan nilai analisis korelasi. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi  $r$  sebesar  $0,670$  dengan nilai peluang ( $\text{sig.}$ )  $0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti menolak hipotesis H0 dan menerima

hipotesis H1 yaitu secara statistik signifikan terdapat hubungan antara variabel pembuatan rencana aksi 1 dengan variabel praktik pembelajaran PPL. Nilai korelasi sebesar  $0,670$  berarti hubungan antara variabel pembuatan rencana aksi 1 dengan variabel praktik pembelajaran PPL berada pada kategori sedang. Dari hasil tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pembuatan rencana aksi 1 dengan variabel praktik pembelajaran PPL.

#### **4.5. Hubungan Variabel Pembuatan Rencana Aksi 2 (X4) dengan Variabel Praktik Pembelajaran PPL (Y)**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi  $Y = 41,552 + 0,538 X4$ . Hasil analisis data pada tabel anova untuk menguji hipotesis diperoleh nilai  $F$  sebesar  $52,237$  dengan nilai peluang ( $\text{sig.}$ )  $0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti secara statistik signifikan untuk menolak hipotesis H0 dan menerima hipotesis H1 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan variabel pembuatan rencana aksi 2 terhadap variabel praktik pembelajaran PPL.

Menurut persamaan regresi diperoleh arti yaitu setiap kenaikan 1 satuan variabel pembuatan rencana aksi 2 akan meningkatkan  $0,538$  satuan variabel praktik pembelajaran PPL dengan konstanta sebesar  $41,552$ . Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar  $0,324$  atau  $32,4\%$  yang berarti kemampuan variabel pembuatan rencana aksi 2 mempengaruhi atau menjelaskan variabel praktik pembelajaran PPL sebesar  $32,4\%$ .

Hubungan antara variabel pembuatan rencana aksi 2 dengan variabel praktik pembelajaran PPL ditunjukkan dengan nilai analisis korelasi. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi  $r$  sebesar  $0,569$  dengan nilai peluang ( $\text{sig.}$ )  $0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti menolak hipotesis H0 dan menerima hipotesis H1 yaitu secara statistik signifikan terdapat hubungan antara variabel pembuatan rencana aksi 2 dengan variabel praktik pembelajaran PPL. Nilai korelasi sebesar  $0,569$  berarti hubungan antara variabel pembuatan rencana aksi 2 dengan variabel praktik pembelajaran PPL berada pada kategori sedang. Dari hasil tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pembuatan rencana aksi 2 dengan variabel praktik pembelajaran PPL.

#### **4.6. Hubungan Variabel Peerteaching (X5) dengan Variabel Praktik Pembelajaran PPL (Y)**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi  $Y = 55,468 + 0,392 X_5$ . Hasil analisis data pada tabel anova untuk menguji hipotesis diperoleh nilai F sebesar 17,276 dengan nilai peluang (sig.)  $0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti secara statistik signifikan untuk menolak hipotesis  $H_0$  dan menerima hipotesis  $H_1$  yaitu terdapat pengaruh yang signifikan variabel peerteaching terhadap variabel praktik pembelajaran PPL. Menurut persamaan regresi diperoleh arti yaitu setiap kenaikan 1 satuan variabel peerteaching akan meningkatkan 0,392 satuan variabel praktik pembelajaran PPL dengan konstanta sebesar 55,468. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,137 atau 13,7% yang berarti kemampuan variabel peerteaching mempengaruhi atau menjelaskan variabel praktik pembelajaran PPL sebesar 13,7%.

Hubungan antara variabel peerteaching dengan variabel praktik pembelajaran PPL ditunjukkan dengan nilai analisis korelasi. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi  $r$  sebesar 0,370 dengan nilai peluang (sig.)  $0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti menolak hipotesis  $H_0$  dan menerima hipotesis  $H_1$  yaitu secara statistik signifikan terdapat hubungan antara variabel peerteaching dengan variabel praktik pembelajaran PPL. Nilai korelasi sebesar 0,370 berarti hubungan antara variabel peerteaching dengan variabel praktik pembelajaran PPL berada pada kategori lemah. Dari hasil tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel peerteaching dengan variabel praktik pembelajaran PPL.

#### **4.7. Hubungan Variabel Pembuatan Rencana Evaluasi ( $X_6$ ) dengan Variabel Praktik Pembelajaran PPL ( $Y$ )**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi  $Y = 109,233 - 0,174 X_6$ . Hasil analisis data pada tabel anova untuk menguji hipotesis diperoleh nilai F sebesar 1,597 dengan nilai peluang (sig.)  $0,209 > \alpha 0,05$  yang berarti secara statistik signifikan untuk menerima hipotesis  $H_0$  dan menolak hipotesis  $H_1$  yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel pembuatan rencana evaluasi terhadap variabel praktik pembelajaran PPL.

Hubungan antara variabel pembuatan rencana evaluasi dengan variabel praktik pembelajaran PPL ditunjukkan dengan nilai analisis korelasi. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi  $r$  sebesar -0,120 dengan nilai peluang (sig.)  $0,105 > \alpha 0,05$  yang

berarti menerima hipotesis  $H_0$  dan menolak hipotesis  $H_1$  yaitu secara statistik signifikan tidak terdapat hubungan antara variabel pembuatan rencana evaluasi dengan variabel praktik pembelajaran PPL. Dari hasil tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel pembuatan rencana evaluasi dengan variabel praktik pembelajaran PPL.

### **KESIMPULAN & SARAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu (1) hasil analisis nilai hasil belajar pembelajaran mahasiswa PPG Dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Kemenag Angkatan 2 tahun 2022 Universitas Negeri Makassar untuk langkah eksplorasi alternatif solusi berada dalam kategori sangat tinggi, langkah penentuan solusi berada dalam kategori sangat tinggi, langkah pembuatan rencana aksi 1 berada dalam kategori sangat tinggi, langkah pembuatan rencana aksi 2 berada dalam kategori sangat tinggi, langkah peerteaching berada dalam kategori sangat tinggi, langkah pembuatan rencana evaluasi berada dalam kategori sangat tinggi, dan tahapan praktik pembelajaran PPL berada dalam kategori sangat tinggi, (2) hubungan antara variabel eksplorasi alternatif solusi dengan variabel praktik pembelajaran PPL ditunjukkan dengan nilai analisis korelasi. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi  $r$  sebesar -0,121 dengan nilai peluang (sig.)  $0,104 > \alpha 0,05$  yang berarti yang berarti menerima hipotesis  $H_0$  dan menolak hipotesis  $H_1$  yaitu secara statistik tidak terdapat hubungan antara variabel eksplorasi alternatif solusi dengan variabel praktik pembelajaran PPL, (3) sehubungan dengan data penentuan solusi yang diperoleh semua data sama, yaitu sampel memperoleh nilai yang sama dan maksimal, maka analisis regresi dan analisis korelasi tidak dilakukan, (4) Hubungan antara variabel pembuatan rencana aksi 1 dengan variabel praktik pembelajaran PPL ditunjukkan dengan nilai analisis korelasi. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi  $r$  sebesar 0,670 dengan nilai peluang (sig.)  $0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti menolak hipotesis  $H_0$  dan menerima hipotesis  $H_1$  yaitu secara statistik signifikan terdapat hubungan antara variabel pembuatan rencana aksi 1 dengan variabel praktik pembelajaran PPL. Nilai korelasi sebesar 0,670 berarti hubungan antara variabel pembuatan rencana aksi 1 dengan variabel praktik pembelajaran PPL berada pada kategori sedang. (5) Hubungan antara variabel pembuatan rencana aksi 2 dengan variabel praktik

pembelajaran PPL ditunjukkan dengan nilai analisis korelasi. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi  $r$  sebesar 0,569 dengan nilai peluang (sig.)  $0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti menolak hipotesis  $H_0$  dan menerima hipotesis  $H_1$  yaitu secara statistik signifikan terdapat hubungan antara variabel pembuatan rencana aksi 2 dengan variabel praktik pembelajaran PPL. Nilai korelasi sebesar 0,569 berarti hubungan antara variabel pembuatan rencana aksi 2 dengan variabel praktik pembelajaran PPL berada pada kategori sedang, (6) hubungan antara variabel peerteaching dengan variabel praktik pembelajaran PPL ditunjukkan dengan nilai analisis korelasi. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi  $r$  sebesar 0,370 dengan nilai peluang (sig.)  $0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti menolak hipotesis  $H_0$  dan menerima hipotesis  $H_1$  yaitu secara statistik signifikan terdapat hubungan antara variabel peerteaching dengan variabel praktik pembelajaran PPL. Nilai korelasi sebesar 0,370 berarti hubungan antara variabel peerteaching dengan variabel praktik pembelajaran PPL berada pada kategori lemah, dan (7) hubungan antara variabel pembuatan rencana evaluasi dengan variabel praktik pembelajaran PPL ditunjukkan dengan nilai analisis korelasi. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi  $r$  sebesar -0,120 dengan nilai peluang (sig.)  $0,105 > \alpha 0,05$  yang berarti menerima hipotesis  $H_0$  dan menolak hipotesis  $H_1$  yaitu secara statistik signifikan tidak terdapat hubungan antara variabel pembuatan rencana evaluasi dengan variabel praktik pembelajaran PPL.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Branch. 1999 dalam Akker, dkk. (editor). *Design Approaches and Tools in Education and Training*. Kluwer Academic Publisher. London.
- Bell, F.H. 1981. *Teaching and Learning Mathematics* (In Secondary Schools). Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Company Publisher.
- Chamberlin, M.T., Powers, R.A., & Novak, J.D. 2008. Teachers' Perceptions of Mathematics Content Knowledge Assessments in Professional Development Courses. *International Electronic Journal of Mathematics Education*. Volume 3, Number 3
- Depdiknas. 2000. Pedoman Pelaksanaan Uji Coba Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pendidikan Berwawasan Khusus. Dir. Jend. Pend. Dasar dan Menengah, Jakarta.

- Harkness, W. L., Lane, J.L., & Harwood, J. T. 2003. A Cost-Effective Model for Teaching Elementary Statistics with Improved Student Performance. *JALN*. Vol. 7., Issue 2: 8-17.
- Hopkins, David. 2002. *A Teacher's Guide to Classroom Research*, third edition. Buckingham, UK: Open University Press.
- Howe, A. & Jones, L. 1993. *Engaging children in science*. New York: Macmillan Publishing Company.